JOURNAL ISLAMIC EDUCATION

Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Mengelola Administrasi Pembelajaran

***Muhammad Dzikky Firman Syah[1], Ichwanudin[2], Aisyah Nuril Ikhwan[3]**
[1]Universitas Muhammadiyah Ponorogo - dzikkyfirmansah524@gmail.com
[2]Letiges Malang, Indonesia - ichwanudin244@gmail.com
[3]Letiges Jakarta, Indonesia - aisyah.ni@letiges.com
*dzikkyfirmansah524@gmail.com

Informasi Artikel

Received:
2 January 2024

Accepted:
28 February 2024

Published:
30 Mey 2024

Keywords:
Role,
Madrasah Principal,
Administration

Abstract

This study aims to identify the principal's role as a leader and the madrasah principal's efforts in overcoming challenges at Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo. Using a case study approach with qualitative methods, the research involved in-depth observations and interviews with the principal and teaching staff, as well as analysis of madrasah administrative records to ensure data validity. Analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the madrasah principal has a strategic role in motivating teachers, developing the vision and mission of the madrasah, and managing learning administration innovatively. The transformational leadership approach applied proved effective in creating harmonious collaboration among staff, teachers and students. The findings indicate that the role of the madrasah principal supports mobilizing, guiding, encouraging, coaching and protecting the school community. Despite facing challenges such as limited resources and time management, the madrasah principal managed to overcome these obstacles through collaboration strategies, the use of simple technology and teacher professional development. This research provides important insights into how the role of the madrasah principal as a leader can improve

the effectiveness of learning administration in madrasah, as well as a practical reference for other madrasah principals in improving the quality of education in the institution.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan watak, fitrah, akal dan tumbuh kembang anak (Suciati et al., 2023). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang efektif, kreatif, dan pendidikantidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, bahan ajar, dan fasilitaspendidikan yang perlu dikembangkan (Munif et al., 2024). Karena pendidikan merupakan kunciterpenting bagi keberhasilan suatu negara dan bangsa. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan "Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta membentuk keterampilan diri". Meningkatkan sumber daya yang paling berguna untuk penanaman pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Karena pendidikan dapat membekali penerimanya dengan berbagai keterampilan dan wawasan, maka penting untuk direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk menghasilkan generasi pesertadidik yang selaras satu sama lain.

Dalam mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan, administrator adalah seorang guru yang harus menguasai seni pengelolaan sumber daya. Kepala sekolah adalah semacam pendidik praktis yang bertanggung jawab mengarahkan sekolah dan mengoordinasikan upaya instruktur dan siswa untuk mempraktikkan pembelajaran (Mora-Ruano et al., 2021). Karena tugasnya yang sangat besar, administrator harus mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya sekolah untuk memastikan bahwa siswa diberikan pengalaman pendidikan yang sebaik mungkin (Aimang et al., 2024). Tidak adanya standar bagi pendidik, maka dirasa

bimbingan belajar oleh pendidik dalam rangka pengembangan keterampilan peserta didik cenderung kurang optimal, bahkan standar bagi pendidik harus mengarah pada penguasaan digital. Jika pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses kerja seseorang, maka tenaga pendidik memiliki hak dan kuasa yang sangat besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh proses pendidikan lembaga pendidikan dan disamping itu, selain itu kepala sekolah merupakan faktor utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terwujudnya proses perolehan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah. Menurut Susanto peningkatan hasil belajar guru dapat tercapai jika kepala madrasah sebagai pimpinan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan kesungguhan dan komitmen yang besar.Pentingnya strategi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi sarana dan prasarana, strategi program sumber daya manusia, dan strategi kesiapan peserta didik untuk pelaksanaanpendidikan.

Dalam memenuhi perannya sebagai kepala sekolah, dia tidak hanya harus menangani masalah sistemik dan administratif, tetapi juga membantu instruktur kelas menemukan cara baru untuk meningkatkan pengalaman dan hasil pendidikan siswanya. Kepala sekolah perlu menjadi pemimpin yang mampu dengan perspektif yang luas tentang peran kepemimpinan dalam pendidikan. Kepemimpinan *(leadership)* adalah suatu usaha merealisasikan tujuan organisasi dengan memadukan kebutuhan para pengikutnya untuk terus tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan organisasi (Firmansyah et al., 2022). Oleh karena itu, pemimpin diharapkan dapatmemengaruhi, mendukung, dan memberikan motivasi agar para pengikutnya tersebut, mau melaksanakannya secara antusias dalam mencapai tujuan yang di inginkan baik secara individu maupun organisasi.Kepala sekolah harus mampu berkoordinasi dengan baik dalam pemberian pelayanan agar semua proses interaktif berjalan secara positif. Dari perspektif kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah memiliki lima tanggung jawab utama: Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pengawas, kepala sekolah sebagai pengelola,

dan kepala madrasah sebagai motivator. Peran kepala madrasah juga harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sistem pemantauan melalui perencanaan system. Adanya perencanaan yang terstruktur dapat digunakan sebagai metode untuk menghindari ketidak pastian di masa depan, mempersiapkan berbagai kemungkinan, merumuskan arah, mengembangkan peta tindakan dan rangkaian penulisan yang berbeda untuk meraih tujuan pendidikan. Salah satunya sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memotivasi semua aspek pendidikan untuk berkembang secara professional, kemampuan mengatur lingkungan kerja, lingkungan belajar, kebijakan berbuat, keputusan atas nama kepala madrasah.

Sesuai dengan penelitian relevan yang ditulis oleh Lazwardi menerangkan bahwa kepala sekolah harus menciptakan suasana dan situasi belajar mengajar yang nyaman. Melalui tujuan guru-guru dan murid-murid dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Sehingga kepala sekolah memiliki peran ganda, bukan hanya administratif tetapi juga sebagai supervisor untuk mengevaluasi kinerja dari guru agar selalu bersikap professional dan dapat meningkatkan kompetensinya. Dalam penelitian lain, yang ditulis oleh Fitriani, menerangkan bahwa supervisi kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam membina kompetensi dan kualitas guru. Kepala madrasah dalam membina kualitas dan kompetensi guru dengan cara membina profesi mengajar dan membina sikap personal profesionalisme guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dansignifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Keinovatifan, Kepemimpinan Visioner dengan Keinovatifan, Iklim Organisasi dengan Keinovatifan, Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama dengan Keinovatifan, Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi secara bersama-sama dengan Keinovatifan, Motivasi Berprestasi dan Iklim Organisasi secara bersama-sama dengan Keinovatifan, Motivasi Berprestasi, Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi secara bersama-sama dengan Keinovatifan. Hal ini mencerminkan bahwa, untuk meningkatkan

Keinovatifan guru dilakukanupaya dengan cara meningkatkan Motivasi Berprestasi, Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi.Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas kedudukan kepala madrasah di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo. Selain itu, kami ingin mengetahui tantangan yang dihadapi kepala madrasah MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo.

Pemimpin yang dimaksud di sini bukan hanya pemimpin suatu unit produksi yang memproduksi benda mati, tetapi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan anggotanya semaksimal mungkin. Kepala madrasahlah yang menjamin konsentrasi dan kecepatan sekolah. Karena sekolah merupakan badan lingkungan, maka sekolah sebagai lembaga memerlukan kerjasama. Kepala madrasah merupakan pionir dalam upaya pemberdayaan guru dan peningkatan mutu, proses, produk dan keterampilan. Melalui kepemimpinan, kepala madrasah mengenali masalah dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi guru.

Berdasarkan temuan penelitian dan kegiatan wawancara yang dilakukan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo, peneliti memperoleh informasi yang disampaikan kepada kepala madrasah. Wawancara dan pengamatan membuat para peneliti menyimpulkan bahwa administrator telah melakukan upaya untuk menggalang dukungan sekolah Ada beberapa kendala, seperti adanya guru yang tidak mengikuti aturan, misalnya terlambat ke sekolah. Masih ada guru yang melanggar tata tertib sekolah, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pelayanan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo. Setidaknya kepemimpinan kepala madrasah sangat luar biasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepala madrasah berperan sebagai pemimpin (leader) dalam administrasi pembelajaran (Sugiyono, 2016). Desain penelitian

yang digunakan adalah studi kasus, data di peroleh melalui observaasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama kepala madrasah, guru administrasi dan staf administrasi. Observasi dilakukan selama satu minggu, dengan mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang bersangkitan dengan penelitian. Dokumentasi mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti rencana kerja kepala madrasah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan evaluasi, dan dokumen lain yang relevan. Penelitian ini berfokus pada satu lokasi, yaitu MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ponorogo, sebagai konteks spesifik untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam administrasi pembelajaran. Lokasi ini dipilih karena relevansi dan potensi uniknya dalam mencerminkan hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan administrasi pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu mengumpulkan data, display data, dan meyimpulkan (Creswell, 2014).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi kepemimpinan kepala madrasah di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh staf. Kepala madrasah secara rutin memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi, yang tidak hanya memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja, tetapi juga mendorong kolaborasi dalam tim. Selain itu, kepala madrasah melibatkan seluruh staf dalam merumuskan visi dan misi madrasah, sehingga tercipta rasa kepemilikan bersama yang kuat. Pendekatan ini menciptakan iklim kerja yang positif dan meningkatkan komitmen staf terhadap tujuan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola administrasi pembelajaran di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an. Sebagai pemimpin, kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas tugas administratif, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Inovasi

dalam administrasi, seperti penggunaan teknologi sederhana untuk mempermudah pengelolaan data dan dokumen pembelajaran, menjadi salah satu strategi kunci yang diterapkan. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan guru.

Kepala madrasah menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional dengan mengutamakan kolaborasi, motivasi, dan inovasi (Hastuti, 2023). Hal ini sesuai dengan teori Burns (1978) yang menekankan pentingnya pemimpin dalam menginspirasi dan membawa perubahan positif. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah menggunakan pendekatan ini untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa, menciptakan visi bersama, dan memastikan keberlanjutan program-program pendidikan.

Efektivitas dalam Perencanaan dan Pengorganisasian

Kepala madrasah di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an memastikan bahwa semua dokumen administrasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pembelajaran, dan program tahunan, tersedia tepat waktu. Hal ini mencerminkan komitmen kepala madrasah dalam menjalankan fungsi perencanaan yang efektif, yang merupakan salah satu aspek penting dalam teori administrasi Fayol (1949). Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang baik juga memungkinkan kepala madrasah untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama proses pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir hambatan yang mungkin muncul. Selain itu, perencanaan yang jelas dan terperinci juga memberikan panduan bagi seluruh staf dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil.

Pengorganisasian tugas-tugas administratif dilakukan dengan membagi tanggung jawab secara merata kepada staf berdasarkan kompetensi mereka.

Pembagian tugas yang tepat ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja staf, tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota tim dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan keahlian masing-masing. Dengan cara ini, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah juga melakukan supervisi rutin untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga. Melalui pengawasan yang konsisten, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada staf, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan hasil pembelajaran di madrasah.

Penggunaan Teknologi sebagai Solusi Administrasi

Inovasi teknologi sederhana, seperti aplikasi pengelolaan data digital, telah membantu meningkatkan efisiensi administrasi di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an. Penggunaan teknologi ini mencerminkan pentingnya adaptasi teknologi dalam pendidikan, terutama untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, kepala madrasah dapat mengelola data dan dokumen dengan lebih efektif, sehingga mengurangi beban administratif yang harus ditangani secara manual. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan akurat, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dengan adanya sistem yang lebih terintegrasi, kepala madrasah dapat lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi akibat pengolahan data yang tidak efisien.

Inovasi teknologi ini juga memperkuat manajemen berbasis sekolah, yang memberikan otonomi lebih besar kepada kepala madrasah dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem yang lebih terintegrasi, kepala madrasah dapat lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi

sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai solusi strategis dalam meningkatkan efektivitas administrasi di madrasah. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan administrasi, sehingga semua pihak dapat memantau dan mengevaluasi kinerja secara lebih objektif. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam administrasi pendidikan menjadi langkah penting untuk menciptakan sistem yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan madrasah.

Mengatasi Tantangan dengan Kolaborasi

Meskipun keterbatasan sumber daya, seperti jumlah guru yang terbatas dan fasilitas yang belum memadai, menjadi kendala utama, kepala madrasah mampu mengatasinya melalui kolaborasi dengan guru senior dan pelibatan komunitas. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya kerja sama tim dalam pendidikan, di mana semua pihak berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan guru senior, kepala madrasah dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk mendukung pengembangan profesional guru junior. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan rasa saling percaya dan dukungan di antara staf. Selain itu, pelibatan komunitas dalam proses pendidikan juga dapat memberikan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material, yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah juga menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, terutama dalam membagi waktu antara tugas administratif dan supervisi akademik. Untuk mengatasi hal ini, kepala madrasah mengoptimalkan peran guru senior dalam membantu supervisi dan pelatihan guru junior. Dengan cara ini, kepala madrasah dapat lebih fokus pada pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih luas. Selain itu, inovasi teknologi dan pengembangan profesional melalui pelatihan rutin bagi guru juga diterapkan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan strategi kolaboratif ini, kepala madrasah dapat

menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pengembangan pendidikan di madrasah. Melalui kerja sama yang solid, tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan lebih efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Kepala madrasah di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an memainkan peran krusial dalam mengelola administrasi pembelajaran melalui penerapan strategi kepemimpinan transformasional yang melibatkan kolaborasi, motivasi, dan inovasi. Dengan memastikan perencanaan dan pengorganisasian yang efektif, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan meningkatkan komitmen staf terhadap tujuan madrasah. Penggunaan teknologi sebagai solusi administrasi juga terbukti meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan data, sementara kolaborasi dengan guru senior dan pelibatan komunitas membantu mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya. Melalui pendekatan ini, kepala madrasah tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Aimang, H. A., Judijanto, L., Mufarrihah, A., Suprayitno, D., & Susanti, M. (2024). Empowering Educational Leadership: The Role of Principal in Enhancing Learning Quality and Teacher Performance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(3), 1028–1042. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.8354

Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.

Creswell, J. W. (2014). Research Design and Mixed Methods Quantitative. Qualitative, Approaches. In *Awkward Dominion*. https://doi.org/10.7591/9781501721144-016

Firmansyah, A., Chen, M. H., Junaedi, I. W. R., Arwani, M., & Kistyanto, A. (2022). The Role of Transformational Leadership and Knowledge Management and Learning

Organization on Vocational Schools Performance During Digital Era. *Frontiers in Psychology*, *13*(May), 1–4. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895341

Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. London: Pitman.

Hastuti, M. E. I. (2023). Internalisasi Karakter Kepemimpinan dalam Budaya Religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar.

Mora-Ruano, J. G., Schurig, M., & Wittmann, E. (2021). Instructional Leadership as a Vehicle for Teacher Collaboration and Student Achievement. What the German PISA 2015 Sample Tells Us. *Frontiers in Education*, *6*(February), 1–12. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.582773

Munif, M., Habibulloh, M., & Ali, H. (2024). Implementation Adaptation Curriculum in Increase Quality Learning. *Journal of Education and Learning Sciences*, *4*(1), 16–26. https://doi.org/10.56404/jels.v4i1.107

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *12*(3), 1185–1194. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122

Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.